

Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop Pada Remaja di Jorong Sawahliek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam

Silvia¹, Intan Sari², Arjoni³, Yeni Afrida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: silv41332@gmail.com¹, rezkintan87@gmail.com², arjoni@uinbukittinggi.ac.id³, yeniafrida664@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki fenomena yang mengenai remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam, terindikasi remaja memiliki *self control* yang rendah dan sering merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan, terindikasi sebagian remaja memiliki perilaku konsumtif dengan seringkali membeli produk yang tidak diperlukan sepenuhnya di *online shop*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan serta mengetahui tingkat hubungan antara *self control* dengan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan fokus pada jenis korelasi. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah remaja putri berusia 18-21 tahun, yang berjumlah 33 orang remaja. Teknik yang dipakai dalam pemilihan sampel ialah total sampling. Analisis data dilakukan dengan cara menguji hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Temuan penelitian memperlihatkan adanya korelasi negatif antara variabel *self control* (X) dan variabel perilaku konsumtif (Y) dengan nilai signifikansi $0.005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Adapun nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 0,475, termasuk kepada tingkat hubungan sedang/cukup yang berada pada rentang interpretasi 0,40 - 0,599.

Kata Kunci: *Self Control, Perilaku Konsumtif*

Abstract

This research was conducted to investigate phenomena related to teenagers in Jorong Sawah Liek, Kanagarian Batagak, Sungaipua District, Agam Regency. It was indicated that teenagers have low self-control and tend to struggle with decision-making. Additionally, some teenagers exhibit consumptive behavior by frequently purchasing unnecessary items through online shops. The aim of the study was to determine the significant relationship and the level of correlation between self-control and consumptive behavior via online shops among teenagers in Jorong Sawah Liek, Kanagarian Batagak, Sungaipua District, Agam Regency. This research applied a quantitative method focusing on correlation analysis. The population studied consisted of 33 female teenagers aged 18-21 years old. Sampling was done using total sampling technique. Data analysis involved testing research hypotheses using the Pearson Product Moment correlation test. The research findings revealed a negative correlation between the self-control variable (X) and the consumptive behavior variable (Y), with a significance value of $0.005 < 0.05$, indicating the rejection of the null hypothesis (H_0). The Pearson Correlation coefficient obtained from this study was 0.475, indicating a moderate correlation level falling within the interpretation range of 0.40 - 0.599.

Keywords: *Self Control, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI, remaja ialah seseorang yang berada pada tahap peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, yang sering diidentifikasi sebagai periode pubertas

(Departemen Kesehatan RI, 2010). Pubertas merupakan masa terjadinya perubahan fisik dan perkembangan fungsi seksual dengan cepat, terutama pada awal masa remaja. Namun, ini bukanlah kejadian mendadak dalam semalam, melainkan merupakan proses bertahap (John W Santrock., 2002).

Menurut UU Kesejahteraan Anak No. 4 Tahun 1979, remaja didefinisikan sebagai seseorang berusia dibawah 21 tahun serta belum menikah (Eungenia Liliawati Muljono, 1998). Menurut (Hurlock, 2000), saat remaja, seseorang akan berusaha mencari tahu bagaimana identitas dirinya serta tidak akan lagi merasa puas dengan kesmaan terhadap teman sebaya dalam hal apapun, hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan memiliki penampilan yang lebih baik agar mampu menjadi pusat perhatian orang banyak. Usaha ini biasanya dilakukan oleh remaja dengan berbagai cara mengikuti tren seperti membeli ragam pakaian, sepatu, tas, alat dandan dan lain sebagainya yang akan membuat penampilannya menjadi lebih menarik. Tentu, hal ini bisa membuat remaja cenderung melakukan perilaku konsumtif, yang artinya mereka sering kali membeli produk secara berlebihan atas dasar nafsu pribadi, bukan pada kebutuhan yang sebenarnya.

Sejalan dengan teori dari (Lina & Rosyid, 1997) perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kebiasaan membeli produk tanpa terkait langsung dengan kebutuhan pokok, melainkan didasarkan pada keinginan yang berlebihan. Perilaku ini mencerminkan ketidakrasionalan dan impulsif, yang secara psikologis dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan kecemasan. Secara ekonomi, perilaku konsumtif dapat menghasilkan efisiensi biaya dan pemborosan (Tambunan, 2001). Dan sungguh, Allah tidak menyukai perilaku boros pada manusia, seperti yang dijelaskan-Nya didalam surat Al-Isra' ayat 27 yang berarti: "*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.*"(Al Quran, 2005)

Diera digital ini, kehidupan yang diiringi dengan adanya teknologi yang semakin maju, salah satunya internet yang memberikan perubahan pada setiap aspek kehidupan manusia, sehingga penggunaan internet semakin meningkat. Buente and Robbin mengatakan bahwa penggunaan internet memiliki banyak keuntungan salah satunya adalah tempat untuk melakukan bisnis dan penjualan, saat ini banyak *website* di internet menawarkan produk yang dapat dijual secara *online*, proses jual beli ini kerap kali disebut *online shopping* (Jeperson Hutahaeen, 2022).

Online shopping mempunyai banyak kelebihan juga kemudahan kepada konsumen dalam berbelanja. Kemudahan-kemudahan tersebut tentunya akan meningkatkan perilaku konsumtif. Menurut (Munandar, 2006) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi individu dalam perilaku konsumtif, salah satu diantaranya adalah *self control*. Menurut Averill, *self control* merupakan potensi seseorang dalam merubah tingkah laki, menentukan langkah dengan dasar keyakinan, dan memilah serta mengelola informasi yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Hendrawan & Rahayu, 2021).

Pada masa remaja, individu akan merasa kesulitan mengendalikan dirinya karena masih labil dan memiliki perasaan ingin menjaga penampilan serta tidak ketinggalan hal-hal baru. Keinginan inilah yang mendorong remaja untuk memilih konsumsi barang secara berlebihan dan bahkan tidak perlu. Hal ini tentunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengendalian diri remaja, karena mereka tidak dapat mengendalikan diri untuk berbelanja di luar kebutuhannya. Penting bagi remaja untuk mampu mengendalikan diri dengan baik.

Sejalan dengan pendapat (Tripambudi & Indrawati, 2020) *self control* sangat penting agar setiap individu dapat menahan godaan dan keinginan yang datang dari dirinya serta bertindak sesuai hati dan pikirannya. Dengan *self control*, remaja juga akan lebih mampu mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu, sehingga menghalangi dorongan pada diri remaja untuk berbelanja yang tidak sesuai dengan kebutuhannya atau hanya atas dasar nafsunya untuk membeli barang secara berlebihan. Sedangkan remaja yang memiliki *self control* yang buruk seringkali memiliki berbagai masalah karena tidak dapat mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga mereka terjerumus pada perilaku konsumtif juga masalah lainnya (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

Menurut hasil dari observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2022 di Jorong Sawah Liek, Nagari Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam terhadap 7 remaja akhir yang berusia 18-21 tahun diperoleh keterangan bahwa

remaja cenderung melakukan belanja barang yang kurang dibutuhkan di *online shop* karena mendapat banyak kemudahan saat berbelanja, remaja memiliki *self control* yang rendah dan sering merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan saat berbelanja. Hal ini lah yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk melihat serta untuk mendeskripsikan *self control* remaja terhadap perilaku konsumtif dengan mengangkat judul “ Hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Konsumtif melalui *Online Shop* pada Remaja Di Jorong Sawah liek Nagari Batagak Kabupaten Agam”.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif korelasional. Mengingat data yang dikumpulkan memiliki karakteristik numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik, maka penelitian ini disebut penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014). Menurut (J. R. Fraenkel, 2008), Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mengidentifikasi pola dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tidak melakukan pemalsuan (manipulasi) pada variabel tersebut. Pada penelitian ini, Variabel X dan Y dipertimbangkan sebagai bagian dari variabel yang digunakan. Kontrol diri remaja (X) dan perilaku belanja internet (Y) merupakan variabel.

Subjek penelitian adalah tiga puluh tiga remaja putri akhir di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, berusia 18-21 tahun. Metode ini digunakan karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, sehingga jumlah sampel untuk seluruh populasi adalah 33 remaja putri.

Kuesioner dengan skala Likert dan lima kategori kemungkinan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, dipergunakan dalam mengumpulkan data. Tiga puluh item pernyataan tentang pengendalian diri dan dua puluh sembilan item pernyataan tentang perilaku konsumen remaja dimasukkan dalam kuesioner. Dengan menggunakan *IBM Statistics SPSS 26*, metode analisis data melibatkan visualisasi data statistik deskriptif dan menghasilkan tabel distribusi frekuensi yang menyertakan rumus untuk tingkat keberhasilan respons. Uji korelasi Pearson *Product Moment* digunakan untuk menguji normalitas, linearitas, homogenitas, serta hipotesis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan hasil penelitian didasarkan pada pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian berupa skor. Hasil penelitian dapat dipresentasikan melalui deskripsi data, uji analisis prasyarat, dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Deskripsi Data

Berikut tabel deskriptif data *self control* dengan perilaku konsumtif menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* :

Tabel 1. Data Empirik Variabel Penelitian Statistik

		Statistics	
		JML_X	JML_Y
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		80.12	98.91
Std. Error of Mean		.740	.935
Median		80.00	99.00
Mode		78	94 ^a
Std. Deviation		4.248	5.370
Variance		18.047	28.835
Skewness		.095	.288
Std. Error of Skewness		.409	.409
Range		15	19
Minimum		73	90
Maximum		88	109
Sum		2644	3264

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a. Self Control

Adapun deskripsi kondisi *self control* remaja ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kategori Skor Self Control (X)

		Self_control			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	tinggi	8	24.2	24.2	24.2
	sedang	20	60.6	60.6	84.8
	rendah	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 8 orang remaja (24,2%) memiliki *self control* dengan kategori tinggi, 20 orang remaja (60,6%) memiliki *self control* dengan kategori sedang, serta 5 orang remaja (15,2%) memiliki *self control* dengan kategori rendah. Berdasarkan tabel diatas, tingkat *self control* remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam sedang dengan kategori sedang sebanyak 20 remaja dengan presentase 60,6%.

b. Perilaku Konsumtif

Adapun deskripsi perilaku konsumtif remaja melalui *online shop* ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori skor Perilaku Konsumtif (Y)

		Perilaku_konsumtif			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	tinggi	7	21.2	21.2	21.2
	sedang	20	60.6	60.6	81.8
	rendah	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 7 orang remaja (21,2%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori tinggi, 20 orang remaja (60,6%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori sedang, serta 6 orang remaja (18,2%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori rendah. Berdasarkan tabel diatas, tingkat perilaku konsumtif remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam sedang dengan kategori sedang sebanyak 20 remaja dengan presentase 60,6%.

Uji Analisis Prasyarat

Pengujian data dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan guna mengevaluasi apakah distribusi data pada masing-masing variabel penelitian sesuai dengan distribusi normal atau bahkan tidak. Dalam pengujian normalitas ini peneliti memakai Teknik *Shapiro-Wilk*. Ketika nilai signifikannya >0,05 menandakan data dianggap normal. Akan tetapi, ketika nilai signifikannya <0,05 menandakan data dianggap tidak normal (Prayitno, 2010). Berikut adalah hasil pengolahan data:

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statisti c	df	Sig.
Self Control	.952	33	.152
Perilaku Konsumtif	.945	33	.092

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, telah dilakukan uji normalitas pada kedua variabel. Penelitian ini memanfaatkan hasil dari *Shapiro-Wilk* untuk mengevaluasi normalitas sebuah data. Berdasarkan interpretasi *IBM SPSS Statistic 26*, ketika nilai signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk* > alpha (0,05), dengan demikian data dapat dianggap berdistribusi dengan normal. Dari pengujian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi normalitas *Shapiro-Wilk* untuk variabel *self-control* sebesar (0,152) > alpha (0,05). Begitu juga dengan variabel perilaku konsumtif memiliki nilai sebesar (0,092) > (0,05). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan terhadap dua variabel X dan Y, dapat dianggap memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linieritas diterapkan guna memastikan apakah variabel X (*self control*) dan variabel Y (perilaku konsumtif) berhubungan (datanya linier). Apabila nilai signifikansi kedua variabel melebihi 0,05, artinya variabel X dan Y menunjukkan hubungan atau keterkaitan linear. Berikut adalah hasil pemrosesan data:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	424.144	13	32.626	1.243	.324
		Linearity	208.058	1	208.058	7.929	.011
		Deviation from Linearity	216.086	12	18.007	.686	.745
	Within Groups		498.583	19	26.241		
	Total		922.727	32			

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai *significance* data sebesar (0,745) berdasarkan panduan interpretasi *IBM SPSS Statistic 26* untuk pengujian linearitas jika sig > alpha maka data mempunyai hubungan yang linear. Dalam tabel yang telah dipaparkan di atas, terlihat nilai signifikansi (0,745)> dibandingkan alpha (0,05) sehingga data diasumsikan mempunyai hubungan linier.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis memiliki tujuan dalam menguji asumsi yang dibuat dari penelitian ini. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja
- H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja

Teknik analisis yang dipergunakan dalam Uji hipotesis ini adalah korelasi *product moment* dan dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 26*. Berikut hasil pengolahannya:

Tabel 7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df 1	df 2		
1	.475 ^a	.225	.200	3.799	.225	9.025	1	31	.005	1.847

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan diatas, ditemukan yakni taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,475**. Untuk menguji korelasi antara variabel X (*self control*) dengan Y (perilaku konsumtif), dinggunakan rumus *degree of freedom* $df = n - 2$ (33 - 2), sehingga $df = 31$. Selanjutnya, nilai r tabel untuk korelasi *product moment* terhadap tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=31$ adalah 0,355. Menurut panduan interpretasi *IBM SPSS Statistic 26*, jika nilai r hitung >r tabel, menandakan adanya hubungan yang signifikan diantara variabel X dengan Y. Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa indeks korelasi (r_{xy}) sebesar r hitung (0,475**) >r_{tabel} yaitu (0,355).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan adanya korelasi (hubungan) negatif yang signifikan diantara *self control* dengan perilaku konsumtif. Apabila melihat panduan dalam tabel pedoman interpretasi *product moment* nilai korelasi 0,475** berada dalam rentang (0,40-0,599), artinya antara variabel X (*self-control*) dan variabel Y (perilaku konsumtif) memiliki korelasi yang dapat dikategorikan sebagai berkorelasi sedang atau cukup kuat.

Pembahasan

Tujuan keseluruhan dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap dan memahami sejauh mana keterkaitan (hubungan) antara *self-control* dan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja di Jorong Sawah Liek, Kanagarian Batagak, Kecamatan Sungaipua, Kabupaten Agam. Hasil temuan peneliti dari 33 orang remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam terdapat 8 orang remaja (24,2%) memiliki *self control* dengan kategori tinggi, 20 orang remaja (60,6%) memiliki *self control* dengan kategori sedang, serta 5 orang remaja (15,2%) memiliki *self control* dengan kategori rendah. Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam memiliki *self control* dengan kategori sedang sebanyak 20 remaja dengan presentase 60,6%.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan peneliti tentang perilaku konsumtif remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam dari 33 remaja diketahui bahwa 7 orang remaja (21,2%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori tinggi, 20 orang remaja (60,6%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori sedang, serta 6 orang remaja (18,2%) memiliki perilaku konsumtif dengan kategori rendah. Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam memiliki perilaku konsumtif dengan kategori sedang sebanyak 20 remaja dengan presentase 60,6%.

Mengacu pada hasil uji hipotesis dengan memanfaatkan bantuan *IBM SPSS Statistics 26* dapat diketahui terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self control* dengan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari r_{hitung} sebesar 0,475 > dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* df (31) diperoleh angka 0,355 dalam taraf signifikan α 0,05. sehingga dapat diketahui

bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) r_{hitung} (0,475) > r_{tabel} yakni (0,355).

Mengacu dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas, bisa diambil kesimpulan yaitu H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X (*self control*) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan variabel Y (perilaku konsumtif) melalui *online shop* pada remaja di Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam. Artinya semakin rendah *self control* yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pandangan yang diutarakan oleh (Chita et al., 2015), yang menyatakan jika seseorang memiliki pengendalian diri yang rendah biasanya lebih sering merasakan kesusahan saat memutuskan dampak dari tindakannya. Sedangkan seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik akan cenderung menunjukkan perilaku yang positif dalam berbagai situasi, termasuk saat berbelanja. Akan tetapi, jika tingkat *self control* seseorang semakin rendah, maka semakin besar kemungkinan perilaku konsumtifnya.

Perilaku konsumtif yakni kebiasaan membeli produk tanpa terkait langsung dengan kebutuhan pokok, melainkan didasarkan pada keinginan yang berlebihan. Perilaku ini seringkali dilakukan secara impulsif dan tanpa pertimbangan yang matang, yang menggambarkan ketidakrasionalan dan sifat yang kompulsif. Untuk psikologis, perilaku konsumtif dapat mengakibatkan perasaan tidak aman juga cemas karena seringkali didorong oleh faktor emosional dan impulsif. Secara ekonomi, perilaku konsumtif dapat menghasilkan pemborosan sumber daya dan uang karena pembelian yang tidak direncanakan dengan baik. (Tambunan, 2001).

Menurut Rodin (Larasati & Budiani, n.d.) kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif dapat dikurangi apabila seseorang memiliki sistem pengendalian yang berasal dari dalam diri. Hal ini diperkuat oleh (Sumartono, 2002) menurutnya *Self Control* memiliki hubungan dalam mengontrol perilaku untuk berbelanja. Menurut Averill, *self control* merupakan potensi seseorang dalam merubah tingkah laku, menentukan langkah dengan dasar keyakinan, dan memilah serta mengelola informasi yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. (Hendrawan & Rahayu, 2021). *Self control* adalah potensi penting yang memungkinkan remaja agar menahan godaan serta nafsu yang muncul serta bertindak sesuai dengan pertimbangan hati dan pikiran mereka. Dengan *self control* yang tepat, remaja juga akan lebih mampu mempertimbangkan sesuatu terlebih dahulu, sehingga menghalangi dorongan pada diri remaja untuk berbelanja yang tidak sesuai dengan kebutuhannya atau hanya atas dasar nafsunya untuk membeli barang secara berlebihan (Tripambudi & Indrawati, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian dari Antonides (Ikhtiarti & Grafiyana, 2022), menurutnya *self control* menyandang fungsi yang esensial pada tahap pembelian produk dikarenakan kemampuan *self control* ini berguna untuk menuntun dan mengontrol perilaku individu dalam berbuat tindakan yang lebih positif, diantaranya berbelanja dan lain-lain, seseorang yang memiliki *self control* dengan tingkat yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan mereka secara baik. dan membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka tidak mudah tergoda oleh penawaran besar-besaran serta mempunyai kepercayaan diri yang lebih kuat dengan penampilan mereka. Selain itu, mereka juga mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak, memprioritaskan pembelian yang lebih bermanfaat. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self control* dengan tingkat rendah kurang mahir mengatur perilakunya dalam berbelanja, sehingga rentan terjerumus ke dalam perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Anggraini & Hudaniah, 2023) dengan judul "Hubungan *Self Control* dengan Perilaku Konsumtif Belanja *Online* pada Mahasiswa Rantau" Berdasarkan penelitiannya didapati kesimpulan bahwa koefisien korelasi $r=0,521$, $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif antara *self control* dengan perilaku konsumtif belanja *online* pada mahasiswa rantau. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *self control* yang dimiliki oleh seseorang, maka perilaku konsumtif akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Sumbangan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 52,1%, maka masih terdapat 47,9% faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif diluar variabel kontrol diri. Kontrol diri pada subjek penelitian tergolong tinggi (79,6 %), sedangkan perilaku konsumtif pada subjek penelitian tergolong rendah (83,8%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menguatkan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitunya sama-sama mengkai kontrol diri dan perilaku konsumtif belanja *online*, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, hasil penelitian sama-sama menunjukkan adanya hubungan negatif antar variabel

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek penelitian, dan tingkat *self control* dan perilaku konsumtif dari subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu dilakukan terhadap mahasiswa rantau yang ada diberbagai perguruan tinggi di Indonesia, sedangkan subjek penelitian sekarang dilakukan terhadap remaja akhir putri Jorong Sawahliek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Kontrol diri pada subjek penelitian terdahulu tergolong tinggi (79,6 %), sedangkan perilaku konsumtif pada subjek penelitian terdahulu tergolong rendah (83,8%). Kontrol diri pada subjek penelitian sekarang tergolong sedang (60,6 %), dan tingkat perilaku konsumtif pada subjek penelitian sekarang juga tergolong sedang (60,6%).

Sumbangan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif penelitian terdahulu sebesar 52,1%, maka masih terdapat 47,9% faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif diluar variabel kontrol diri. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis penelitian sekarang diperoleh hasil rhitung 0,475, yang artinya terdapat 48% sumbangan *self control* dengan perilaku konsumtif, sedangkan 52% lainnya terdapat sumbangsih dari faktor-faktor lain.

Menurut (Sumartono, 2002) selain dari *self control*, adapun faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumtif yang tidak dibahas dalam penelitian ini diantaranya faktor internal seperti motivasi, proses belajar dan pengalaman, keadaan ekonomi, sikap, dan faktor eksternal seperti kebudayaan, kelas sosial, keluarga, serta kelompok acuan. Dengan demikian remaja diharapkan mampu memperkuat *self control* agar dapat menjauhi perilaku konsumtif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu *self control* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku konsumtif melalui *online shop* pada remaja Jorong Sawah Liek Kanagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, yang berarti jika semakin rendah *self control* yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari angka indeks korelasi sebesar 0,475. Sehingga bisa disimpulkan terdapat 48% sumbangan *self control* dengan perilaku konsumtif, sedangkan 52% lainnya terdapat sumbangsih dari faktor-faktor lain yakni faktor internal seperti motivasi, proses belajar dan pengalaman, keadaan ekonomi, sikap, dan faktor eksternal seperti kebudayaan, kelas sosial, keluarga, kelompok acuan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran. (2005). *Al-Isra' ayat 27, Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran.
- Anggraini & Hudaniah. (2023). Hubungan Self Control dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Rantau. *Cognicia*, 11(2).
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara *Self-Control* Dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Produk *Fashion* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Kumpulan Materi Rreproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2). http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Eungenia Liliawati Muljono. (1998). *Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: havarindo.
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/article/view/1430>

- Hurlock, B. E. (2000). *Psikologi Perkembangan Satu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhtiarti, A., & Grafiyana, G. A. (2022). *Behavior During the Covid-19 Pandemic At Faculty of Pharmacy of*. 1(2).
- J. R. Fraenkel, dan W. N. E. (2008). *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York: MC Graw.
- Jeperson Hutahaeen, dkk. (2022). *Pengantar Teknologi Informasi dan Komputer*. :MedanYayasan Kita Menulis.
- John W Santrock. (2002). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Larasati, m a, & Budiani, M. S. (n.d.). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang Melakukan Pembelian Secara *Online*. *Character*. 2(3)
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus Of Control pada Remaja Putru. *Psikologika*, 2(4). journal.uii.ac.id
- Munandar, A. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21683>